

Abstrak:

Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Dalam pengajaran bahasa asing, salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang relative sulit adalah berbicara karena untuk menguasai keterampilan tersebut kita dituntut untuk menguasai berbagai kemampuan yaitu: bertanya, menjawab pertanyaan, mendeskripsikan, mengungkapkan ide dan gagasan serta menceritakan kembali. Dengan demikian, pengajaran bahasa khususnya bahasa asing dituntut untuk selalu berkreasi dalam menyampaikan pengajaran serta inovatif dalam menemukan dan menciptakan metode-metode atau materi-materi baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa hingga dapat lebih menarik dan menjadi sumber inspirasi bagi pembelajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya yang pada akhirnya akan meningkatkan penguasaan bahasa mereka secara umum.

A. Pendahuluan

Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat digunakan baik secara lisan (oral) maupun tulisan (*écrit*), akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari manusia lebih banyak menggunakan bahasa lisan (berbicara) daripada bahasa tulisan. Seperti yang dikemukakan Semi (1993): “berbicara atau bercakap memainkan peranan penting karena bahasa pada hakikatnya adalah bahasa lisan”. Dalam kehidupan sehari-hari manusia banyak melakukan interaksi dan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa lisan atau berbicara. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya sehingga orang lain akan memahami siapa dirinya dari apa yang diungkapkannya lewat bahasa lisan.

Mengingat pentingnya peranan berbicara, maka dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis, pengajaran berbicara perlu disajikan sedemikian rupa agar dapat menarik dan dapat merangsang mahasiswa untuk lebih aktif berbicara.

Selama ini pembelajaran berbicara pada Program Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI, khususnya untuk mata kuliah *Communication Orale IV* banyak menggunakan teknik Tanya jawab dan dialog, menceritakan kembali dan diskusi tetapi teknik tersebut dirasakan belum untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berbicara karena materi dan topic yang disajikan kadang-kadang dirasakan sangat terbatas sehingga kurang dapat mengembangkan ide, gagasan dan penyampaian perasaan secara lebih luas, beragam dan pribadi.

Dengan demikian, pemberdayaan foto diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan berbagai persepsi, gagasan dan perasaannya terhadap foto yang dilihat secara beragam karena dengan demikian setiap pribadi akan mengungkapkan dan mendapatkan perasaan, persepsi dan pengalaman yang berbeda.

B. Pembahasan

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, berbicara menuntut penguasaan beberapa aspek kaidah kebahasaan dan non kebahasaan. Sophie Moirand dalam Chalaron (2003: 60), dalam Desmons et al (2005: 19) menyatakan bahwa ada empat komponen yang mempengaruhi kemampuan seseorang berkomunikasi (*compétence de communication*), yaitu:

- 1) Komponen linguistik (*composante linguistique*): pengetahuan dan penguasaan sintaksis, semantic, kosa kata, fonetik.
- 2) Komponen diskursif (*composante discursive*): pengetahuan dan penguasaan tipe-tipe teks/pembicaraan dan menyesuaikannya dengan situasi komunikasi.
- 3) Komponen rujukan (*référencielle*): pengetahuan berbagai disiplin ilmu dan rujukan atau referensi.
- 4) Komponen social-budaya (*socio-culturelle*): pengetahuan dan penafsiran system social-budaya, etika berkomunikasi.

Penguasaan yang baik keempat komponen tersebut merupakan sesuatu yang ideal untuk mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Menurut Djwandono (1996: 68) aspek kebahasaan yang penting dikuasai untuk mampu berbicara adalah kosa kata, tatabahasa dan pelafalan. Sedangkan aspek non kebahasaan yang tidak kalah pentingnya adalah unsur isi dari pesan yang ingin di sampaikan. Tanpa isi yang diidentifikasi secara jelas, makna pesan yang ingin disampaikan secara lisan pun tidak akan tersampaikan dengan baik.

Sementara menurut Kartini (1986: 136) ada empat komponen kebahasaan agar pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami, yaitu:

Pelafalan, adalah cara mengucapkan kata atau kalimat yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang bersangkutan.

- 1) Tekanan kalimat, merupakan kekuatan kalimat yang lebih besar dalam artikulasi pada salah satu bagian ujaran yang membuatnya lebih menonjol dari bagian ujaran yang lain.
- 2) Intonasi, yaitu nada atau irama dalam berbicara.
- 3) Penguasaan kalimat, yaitu kemampuan mampu menyusun kalimat yang baik dan teratur dengan menggunakan kata-kata secara tepat berdasarkan tata bahasa yang baik dan benar.

Sementara aspek non kebahasaan (Rahmat: 1962: 65) yang harus dimiliki dan diperhatikan oleh pembicara adalah:

- 1) Penguasaan bahan, materi atau bahan pembicaraan hendaknya dikuasai dengan baik sehingga dapat meyakinkan orang yang menyimak.
- 2) Keberanian, menyampaikan pesan hendaknya disertai rasa percaya diri dalam mengutarakannya.
- 3) Kelancaran berbicara, saat memaparkan buah pikiran tidak tersendat-sendat atau terputus-putus.
- 4) Kenyaringan suara, pengaturan tinggi rendahnya vocal yang dikeluarkan dengan memperhatikan lawan bicara dengan memperhatikan lawan bicara, apakah seorang diri, kelompok, atasan atau sederajat.
- 5) Pandangan mata, merupakan sarana kontak batin antara komunikator dan komunikan yang turut menentukan hubungan diantara keduanya.
- 6) Gerak-gerik, merupakan bahasa tubuh yang turut mendukung kejelasan pesan.

Senada dengan pernyataan di atas, Desmon et al (2005: 21) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara dalam tiga kategori, yaitu karakteristik bahasa lisan, karakteristik social dan karakteristik bahasa tubuh. Ketiganya akan diuraikan sebagai berikut.

1) Karakteristik bahasa lisan

(1) Prosodi (*les traits prodiques*), yang termasuk didalamnya jeda, penekanan kata atau kalimat, intonasi dan cepat lambatnya pembicaraan.

(2) Rangkaian pengucapan huruf (*les liaisons et les enchainements*)

Dalam bahasa Prancis terdapat aturan yang mengharuskan kita merangkat atau menautkan pengucapan huruf mati penutup suatu kata dengan huruf hidup pembuka kata berikutnya. Misalnya: *Ils ont peut-être envie*

Ils sont peut-être en vie

(3) Pemendekan kata (*les contractions*)

Di kelas bahasa pemendekan kata tidak diperbolehkan terutama dalam bahasa tulis karena pembelajar harus menggunakan bahasa berdasarkan tata bahasa. Akan tetapi dalam bahasa lisan hal tersebut sangat banyak dan sering digunakan, contoh: *Y'a qu'à y aller!* (*Il n'y a qu'à y aller*)

T'as compris? (*Tu as compris?*)

J'sais pas. (*Je ne sais pas*)

(4) Keraguan, terputus-putus (*Les hesitation et ruptures*)

Keraguan, kalimat yang tersendat, kalimat yang tidak selesai dan penggantian kalimat dengan kalimat lain merupakan hal yang sering terjadi ketika seseorang berbicara. Misalnya: *euh...c'est très difficile euh... c'est*

Je pense que si.....enfin on pourrait dire que.....

(5) Ungkapan (*interjections*)

Misalnya: *ben, hein, euh, bof.*

(6) Suara rebut

Komunikasi tidak selalu terjadi di tempat yang tenang. Komunikasi sering pula terjadi jalan, di rumah makan dan lain-lain sehingga seseorang harus bersaing dan terbiasa dengan suara-suara ribut yang terjadi disekelilingnya.

(7) Interupsi dan pembicaraan yang bersamaan

Hal ini merupakan hal yang sering terjadi bagi orang Prancis.

2) Karakteristik social

(1) Logat daerah

(2) Logat social

(3) Ragam bahasa

(4) Muatuan budaya

3) Karakteristik bahasa tubuh

(1) Gerak tubuh

(2) Mimik

(3) Jarak

2. Beberapa Teknik Pembelajaran Berbicara

Menurut Sadtono (1987: 86) teknik pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan pendekatan empat langkah :

- 1) Langkah pertama adalah Manipulatif total: guru memegang peranan seluruhnya, sementara siswa hanya menirukan saja.
- 2) Langkah kedua adalah sebagian besar manipulatif, dalam langkah ini guru masih memegang peranan penting, tetapi siswa mulai berperan aktif.
- 3) Langkah ketiga adalah yang sebagian besar komunikatif, yaitu siswa sudah mulai aktif berkomunikasi, tetapi guru juga masih memberikan sedikit latihan.
- 4) Langkah keempat adalah langkah yang seluruhnya komunikatif, yaitu siswa sudah dapat dilepas sendiri untuk saling berkomunikasi aktif.

Sedangkan menurut Tarigan dan Tarigan (1987: 16) teknik pengajaran berbicara dapat dilakukan dengan cara ulang ucap, lihat dan ucapkan, mendeskripsikan, melengkapi kalimat, menjawab pertanyaan, bertanya, melanjutkan cerita, cerita brantai, menceritakan kembali, percakapan, paraphrase, reka cerita gambar, memberi petunjuk, bercerita, dramatisasi, laporan pandangan mata, bermain telepon, wawancara, dan diskusi.

Bermain peran (Jeu de role) dan Simulasi global (simulation globale) adalah teknik lain pembelajaran berbicara (Desmon, 2005 : 30). Dalam bermain peran siswa memerankan peran yang tema, situasi dan tempatnya diajukan pengajar. Biasanya teknik ini untuk pembelajar pemula. Sementara dalam simulasi global siswa bebas menentukan sendiri skenarionya sehingga siswa lebih bebas mengekspresikan idenya.

C. Pengajaran Berbicara Bahasa Prancis dengan Pemberdayaan Photo

Pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan pemberdayaan foto merupakan salah satu alternative teknik pengajaran berbicara yang memiliki peluang untuk diterapkan karena melalui foto mahasiswa akan lebih mudah untuk mengekspresikan dan menceritakan serta mengembangkan pendapat dan persepsinya masing-masing sesuai pandangan dan pendapatnya sendiri.

Sementara itu, pengajar berfungsi sebagai fasilitator, pendorong pembelajar dengan cara bertanya dan mengarahkan pembelajar untuk dapat mengungkapkan perasaan atau mengemukakan pendapatnya tentang foto yang dilihatnya. Adapun foto-foto yang disajikan harus disesuaikan dengan keadaan dan tingkat pengetahuan pembelajar

Foto sebagai media pengajaran berbicara adalah suatu yang dapat diwujudkan secara visual dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran (Hambali, 1980). Sementara Sudiman berpendapat bahwa: “” foto/gambar adalah batasan umum yang dapat dimengerti karena bersifat nyata, lebih realistis dan mudah didapat. Dengan kata lain bahwa foto merupakan salah satu media yang dapat membantu pengajar dalam proses belajar mengajar. Hal ini selain berfungsi untuk mengembangkan mahasiswa dalam berbicara juga dapat menarik minat pembelajar.

- Dalam pengajaran berbicara dengan menggunakan foto sebagai media pengajar dapat membagi 5 kegiatan berikut:
 - a. Identifikasi (identifier); memperkenalkan seseorang, memperkenalkan diri, membuat ilustrasi .
 - b. Menggambarkan (decrire); menginventarisasi, mengklasifikasi, merumuskan kembali, membedakan, membandingkan, mengkonfrontasikan, menebak kata, menebak warna.

- c. Berimajinasi (imaginer); membayangkan waktu dan tempat, membuat transposisi (pengubahan), mengobservasi dan berspekulasi, menemukan sesuatu yang baru.
- d. Menceritakan (raconteur); mengungkapkan ide, perasaan dan kenangan
- e. Berargumentasi (argumenter); membuktikan, membujuk, berpolemik, bertanya, menilai, mengkritik.

- Pemilihan foto dalam pengajaran berbicara

Foto-foto yang dapat digunakan dalam pengajaran berbicara adalah:

- a. foto diri/pas foto
- b. foto keluarga
- c. foto pemandangan
- d. foto hewan
- e. foto bangunan
- f. foto bebas yang menjadi favorit

Dalam pemilihan foto sebaiknya dipilih foto yang tidak terlalu menyolok atau terlalu mudah di terka. Semakin foto susah ditebak, semakin ambigu akan semakin baik untuk pembelajaran berbicara karena akan mengundang reaksi, pendapat, perasaan yang beragam serta memicu imajinasi pembelajar. Pada prinsipnya foto yang digunakan harus beragam baik isi, tahun, atau teknik pemotretannya (vertikal, horizontal, dari atas, dari bawah, dari depan, dari belakang).

- Beberapa Teknik dan Kegiatan Pembelajaran

- a. Activité I (Identifier), dalam kegiatan I ini, bisa digunakan beberapa teknik dibawah ini :

- (a) photo-miroir

Sebuah photo merupakan sebuah cerminan sesuatu, apakah itu sesuatu yang realistis atau tidak. Pada kegiatan ini pengajar harus menyiapkan sejumlah foto dan pembelajar harus mengambil salah satu diantaranya, baik dengan cara diundi atau memilih sendiri. Kemudian pengajar

mengajukan beberapa pertanyaan tentang mengapa memilih foto tersebut, apakah foto itu bagus dst, misalnya :

- Quelles sont les raisons de votre choix ?
- Pourquoi cette photo vous plaît-elle ?
- En quoi vous reconnaissez-vous dans cette photo ?
- Cette photo trouve-t-elle un écho particulier pour vous ?
- Si cette photo pouvait parler et vous dire un mot, que serait-il ? Une phrase, que serait-elle ?

Kegiatan ini dapat diteruskan dengan meminta mahasiswa mengambil 5 atau 6 foto secara acak kemudian mereka diminta untuk mengeliminasi satu persatu foto yang tidak sukainya dengan alasan yang jelas sampai mereka memilih foto yang terakhir yang paling sukainya.

(b) Souvenir, souvenir

Pada kegiatan ini mahasiswa diminta untuk memilih foto kemudian ditanya kenangan apa yang ada dalam foto tersebut. Untuk mempermudah dapat dipandu dengan kalimat-kalimat :

- Cette photo me rappelle, me fait penser à.....
- Je me souviens que cette photo a été prise quand.../par.../à.../avant.../après....

Kegiatan ini bisa diteruskan dengan mereka cerita, misalnya dengan model à la Jacques Prévert, dimulai dari kata-kata puisi Prévert « il y a/il y avait » atau « je me souviens » karya Perec. Misalnya :-il y avait une femme, il y avait une table, dst. « Je me souviens de la place du village avec ses deux cafés » (kalimat pertama) kemudian setelah diperkaya menjadi « je me souviens parfaitement encoreaujourd'hui, après vingt ans, malgré tout le temps passé, de la petite place ombragée du village avec ses deux cafés. C'étais notre lieu.....

.....

b. Décrire

Kegiatan ini terdiri dari beberapa teknik, dapat juga menggunakan model Prévert di atas untuk menggambarkan apa yang terdapat di dalam foto kemudian diteruskan dengan reka cerita. Teknik-teknik lainnya adalah :

(a) Description Subjectif

Ketika penggambaran objektif telah selesai, kegiatan bisa dilanjutkan dengan menggambarkan hal-hal yang mungkin ada atau beranggapan ada dalam foto. Misalnya : -on voyait des poussières sur un meuble, il y avait un moustique tourner dans l'air. Kemudian dapat juga dilanjutkan dengan beragam kalimat negatif : il n'y a pas..., il n'y a aucun..., on ne voit pas....etc.

(b) Inventaire de définitions

Mahasiswa diminta untuk mendefinisikan objek yang dilihatnya dan jangan sampai menyebutkan kata tersebut sementara yang lain menebak kata apa yang dimaksud. Misalnya : il y avait un meuble de lieu où l'on consomme des boissons, formé d'une surface plane posé sur un ou plusieurs pieds et servant à divers usages → il y avait une table de café.

(c) Le téléphone arabe

Kegiatan dimulai dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Kepada ketua kelompok diperlihatkan sebuah foto selama satu menit, kemudian dia harus menyampaikan apa yang dilihatnya kepada teman sebelahnya begitu seterusnya sampai orang terakhir dalam kelompok dan dia harus menyebutkan apa yang dilihatnya. Terakhir, bandingkan apa yang digambarkannya dengan apa yang ada dalam foto. Kegiatan dapat dilanjutkan dengan memilih beberapa foto kemudian membandingkan atau mengklasifikasi foto yang temanya sejenis atau sebaliknya.

c. Imaginer

Teknik dan kegiatan yang bisa dilakukan:

(a) Hors-champs

Mahasiswa diminta membayangkan dan menggambarkan apa yang tidak ada atau tidak terlihat di dalam foto (sebelah kiri, sebelah kanan, atas, bawah, depan, belakang), suara, dialog, wewangian dan musik. Kemudian berimajinasi dengan membuat cerita seolah-olah tempat yang ada di foto pernah ditinggali beberapa orang tokoh terkenal atau misalnya tempat bertemunya para penulis terkenal. Pengajar dapat pula meminta mahasiswa untuk membayangkan tempat fotografer mengambil gambar. Agar cerita semakin hidup, pembelajar dapat pula diminta berimajinasi tentang apa yang akan datang dari sebelah kiri, kanan, depan, belakang atau apa yang terjadi atau tidak sebelum atau sesudah gambar dalam foto. Misalnya dimulai dengan kalimat: “Contrairement à ce qu’on pourrait croire, il n’a pas à gauche de la photo un/une....

(b) Hors-temps

Mahasiswa diminta membayangkan waktu diluar waktu yang ada dalam foto dengan menanyakan apa yang terjadi sehari, seminggu, sebulan, setahun, seabad sebelumnya atau sesudahnya. Pada kesempatan ini, pengajar dapat mengulang penggunaan kala présent, passé, future. Contoh pertanyaan :

-Que se passait-il, que s’est-il passé, que se passera-t-il, une heure, un jour, un mois, un an, un siècle avant ou après le moment exact du cliché ?

-En quoi une photo prise au même endroit une heure avant ou une heure après sera-t-elle différente ? Jawaban kalimat ini dapat mengajarkan penggunaan conditionnel atau future: il y aurait.../il y aura.

Kedua kegiatan di atas dapat dilanjutkan dengan membuat dialog yang sesuai untuk foto yang ada dan foto yang mungkin ada.

(c) Chasse-photo

Kegiatan ini di mulai dengan membacakan sebuah komentar. Komentar bisa diambil dari sebuah karya sastra, buku cerita atau surat kabar. Mahasiswa diminta membayangkan foto mana yang sesuai dengan komentar yang dibacakan. Mulai berburu foto. Terakhir mereka harus memberi alasan pemilihan foto.

d. Raconter

Teknik dan kegiatan yang bisa dilakukan:

(a) Tempête sous un crane

Mahasiswa diminta memilih sebuah foto. Kemudian diminta memperhatikannya dengan teliti beberapa saat dan harus segera menuliskan setiap kata yang terlintas dibenaknya. Setelah beberapa saat, mereka harus membaca kembali apa yang ditulisnya untuk mendeskripsikan photo atau dalam bentuk cerita.

(b) Récit et conte

Setiap mahasiswa diminta untuk memilih tiga buah foto terbalik yang beragam (gedung, orang dan pemandangan) kemudian mereka harus membuat cerita berdasarkan foto diambil satu persatu. Foto yang diambil harus menjadi inti dan bukti cerita tersebut. Pengajar dapat pula memberikan foto yang sama kepada beberapa mahasiswa tetapi harus membuat cerita yang berbeda.

e. Argumenter

Teknik dan kegiatan yang bisa dilakukan:

(a) Légendes

Pengajar memilih satu foto, misalnya ilustrasi sebuah film kemudian mengajukan beberapa pertanyaan:

-quel est le titre du film ?

-que raconte-t-il ?

-Quels sont les principaux rôle ?

-quels acteurs ont été choisis pour les interpréter ?

-à quel moment et comment interviennent dans l’histoire du film le ou les personnages de la photo ainsi que les éléments y figurant ? (paysages, bâtiments, objets). Kemudian siswa diminta membuat sinopsis. Apabila ilustrasi film sulit didapat, bisa diganti dengan ilustrasi roman atau yang lainnya.

(b) Enquêtes

Setiap mahasiswa diminta memilih satu photo untuk diperlihatkan kepada tiga orang temannya dan menuliskan komentar mereka. Kemudian dia harus tampil untuk menceritakan kembali komentar ketiga temannya dengan menyebutkan persamaan dan perbedaan ketiganya.

D. Penutup

Foto merupakan salah satu bentuk karya seni yang cukup tua yang dapat menggambarkan objek secara nyata dan otentik. Sebagai hasil karya fotografi, ia juga dapat menggugah reaksi seseorang untuk mengungkapkan ide, pendapat, perasaan, kritik bahkan imajinasi seseorang. Dalam Pembelajaran bahasa asing, ternyata foto juga dapat diimplementasikan sebagai media yang sangat menarik dan inspiratif terutama untuk pembelajaran berbicara. Walaupun memang memerlukan kemauan keras dan kolaborasi yang cukup tinggi baik dari pengajar maupun mahasiswa.

